BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pada bab sebelumnya mulai dari latar belakang penelitian hingga hasil peneltian dan pembahasan, maka pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan beserta saran atas hasil penelitian pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendapatan Perkapita merupakan salah satu bentuk ukuran yanda dapat dijadikan indikator tolak ukur bagaiman kinerja pemerintah dalam menjalankan program otonomi daerah yang ditunjukan dengan distribusi tingkat pendapatan masyarakat yang mengalamai peningkatan dari tahun ketahun. Dan juga dari indikator ini dapat dilihat juga peran serta pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan dengan memaksimalkan jumlah penduduk yang pada tingkat umur produktif untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi daerah, dengan cara membuka lapangan pekerjaan dan memasifka UMKM yang ada pada setiap daerah. Dengan peningkatan jumlah penduduk yang produktif maka daya beli masyarakat juga tentunya akan semakin meningkat maka dari itu lapangan pekerjaan yang dibutuhka untuk menyerap para pencari kerja tentunya harus semakin diperluas. Terbukti dalam penelitian ini bahwa tingkat Pendapatan Perkapita adalah 4.224924 yang berarti akan mengalami peningkatan jika variabel penelitian yakni Pertumbuhan Ekonomi,

Tingkat Pendidikan dan Tenaga Kerja Terseap menglamai perkembangan dari tahun ke tahun.

2. Pertumbuhan Ekonomi merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap kinerja pemerintahan. Karena dengan potofolio ekonomi daerah yang terus bertumbuh dari tahun ketahunnya maka akan membawa efek yang postif juga bagi setiap masyarakat yang tinggal pada daerah tersebut. Pertumbuhan Ekonomi ini juga dapat memacu pembangunan daerah yang semakin maksimal untuk memacu roda prekonomian yang ada pada daerah untuk semakin mengembangkan inofasinya melalui kebijakan-kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah guna mendorong roda prekonomian daerah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang semakin membaik. Dalam penelitian ini terbukti bahwa Pertumbuhan ekonomoi berpengaruh positif dan signifikan terhdap Kesejahteraan, dengan nilai koefisien dan probabilitas sebesar 0.124211 dan 0.0292, yang berarti Pendaptan Per Kapita akan mengalami kenaiakan sebesar 0.124211 jika variabel Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah.

3. Tingkat pendidikan adalah jenang pendidikan yang ditempuh oleh setiap individu. Pendidikan juga merupaka salah satu klasifikasi tinfkat kemapuan SDM yang ada. Pada era globalisasi saat ini tingkat pendidikan mengmbarkan kualitas SDM yang ada, sehingga klasifikasi prusahan atau industri yang ada sekarang ini menempatkan tingkat

pendidikan pada zona terdepan dalam klasifikasi untuk menentukan SDM yang berbkualitas. Tingkat pendidikan juga memiliki andil yang cukuk besar dalam masyarakat, kerena ketikaseseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka dalam suatu lingkungan masyarakat akan disegani kerna dianggap sebagai orang yang bisa membedakan norma-norma dan nilai yang pantas yang harus dijalankan. Walaupun dalam penelitian ini Tingkat Pendidikan memiliki tingkat koefisien yang negatif dan tidak miliki pengaruh terhadap kesejahteraan dengan nilai probabilitas -0.000537, tapi nilai-nilai yang ada dalam suatu pendidikan biasa meberikan efek yang positif pada setiap individu. Karen dari tingkat pendidikan yang dimiliki setiap individu memberikan suatu keistimeaan yang suatu saat akan memberikan perbedaan yana signifikan dari pada individu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan bahkan tidak berpendidikan.

4. Tenaga Kerja Terserap merupakan jumlah penduduk pada usia produktif yang telah bekerjaa pada setiap sektor lapanga pekerja yang ada. Perluasan lapangan pekerjaan guna penyerapan tenaga kerja yang lebih besar lagi harus menjadi pernecanaan dalam kebijakan pemerintah. Ini dimaksudkan agar tingkat pengangguran dan desparitas ekonomi yang ada pada setiap daerah bisa ditekan dan bisa untuk dikurangi. Ketika pembukaan lapangan pekerjaan yang bisa untuk menyerap tenaga kerja yang cukup besar maka kenaikan daya beli masyarakat dan pengurangan pengangguran secara perlahan akan dpat di atasi. Sehingga perencanaan

untuk meningkatkan Pendaptan Per Kapita justru lebih mudah untuk dilaksanakan. Pembukaan lapangan pekerjaan pada sektor-sektor yang bersifat padat karya justru akan memberikan efek positif pada situasi daerah dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi, dan selan itu juga memaksimalkan UMKM yang bergerak pada sektor makro ekonomi akan memberikan efek signifikan pada pertumbuhan ekonomi daerah dan mengembangkan jiwa-jiwa kreatif yang ada pada masyarakat.

B. Saran

Demi melengkapi kesimpulan di atas,maka ada baiknya peneliti juga memaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Beberapa upaya untuk meningkatkan Pendaptan Perkapita dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam bentuk kebijakan. Dengan fokus utama pada SDM yang dimiliki oleh setiap daerah dan juga potensi yang ada justru akan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pencapain kesejahteraan yang diidam-idamkan oleh semua golongan masyarakat. Dari kebijakan daerah yang menyokong masyarakt untuk semakin berinofasi dalam menciptakan kesejahteraan baik dari segi pendapatan perkapita, kesehatan, bahkan pendidikan. Kesejahteraan masyarakat sesungguhnya merupakan suatu agenda wajib yang harus direalisasikan oleh pemimpin daerah yang ada. Melalui kebijakan dan distribusi pendapatan yang merata bukan tidak mungkin secara perlahan masyarakat akan mendapatkan tingkat pendaptan masyarakat yang semakin membaik.

Peran serta pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat ini dapat dilihat dari upaya mengembangkan usaha kecil dan menengah yang ada pada masyarakat sebagai penyokong prekonomian yang bergerak pada sektor yang paling bawah. Pembukaan lapangan usaha yang semakin masif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang cukup besar dan memadai justru akan mengurangi tindakan kriminalitas yang ada pada setaip daerah.

2. Pertumbuhan ekonomi yang selalu menjadi proyeksi pemerintah guna sebagai pelaporan perkembangan prekonomian daerah merupakan suatu portofolio yang menjawab tentang peran serta pemerintah melalui kebijakan yang dimiliki. Pertumbuhan ekonomi ini juga merupakan tolak ukur pemerintah pada proyeksi tahunan guna sebagai landasan evaluasi kinerja, dan juga perencanaan kerja yang akan di ambil pada tahun-tahun berikutnya. Jika kita lihat pada grafik pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing daerah yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini menunjukan suatu grafik yang positif dengan adanya peningkatan pertumbuhan yang masih dan disokong pada sektor-sektor yang mendominasi yang dimiliki oleh daerah, sektor-sektor tersebut seperti, pertanian, manufaktur, perhotelan, dan juga sektor jasa. Sungguhnya pada sektor-sektor ini pemerintah dapat berkaca untuk pengoptimalisasian peranan sektor-sektor tersebut.

3. Tingakat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang tentunya akan menunjang kualitas SDM yang ada. Walaupun dalam penelitian ini Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Pendaptan Per Kapita, tetapi tetap saja pendidikan selalu menentukan kualitas SDM yang terbaik. Tingkat pendidikan justru memberikan gambaran bawah kualitas SDM yang ada pada setiap daerah memiliki karateristik dan perbedaan. Ketika tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat dikarenakan jumlah penduduk yang cukup tinggi dan juga klasifikasi pekerjaa yang susah untuk di spesifikasikan terhadap tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang ada pada setiap daerah. Ini sejalan dengan ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan tanpa ada kontrol yang cukup ketat dan dibarengi oleh peluang kerja dengan penyerapan pekerja sangat rendah maka akan menimbulkan suatu problem dimana tingkat pendidikan tidak memiliki klasifikasi pekerjaan terhadapa kesejahteraan. Karena pada tingkat upah yang rendah akan di isi oleh para pencari kerja yang menyebabkan klasifikasi kesejahteraan melalui tingkat pendidika yang dimiliki oleh setiap SDM yang ada tidak dapat menjadi suatu tolak ukur yang cukup kuat dalam penciptaan kesejahteraan.

4. Kebijakan pemerintah dalam memperluas penyerapan tenaga kerja harus benar-benar terrealisasikan guna menjawab permasalah kesejahteraan yang ada pada masyarakat dalam pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Dengan pemaksimalan penyerapan tenga kerja terutama pada masyarakat

yang produktif merupaka salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin tinggi maka akan diimbangi oleh daya beli masyarakat yang tinggi juga tentunya. Jika pemenuhan kebutuhan yang mendasar bisa dilakukan oleh masyarakat maka secara tidak langsung peningkatan pendpatan secara perlahan akan bisa terjadi. Karena jika penyerapan tenaga kerja masih kurang dengan lapangan pekerjaan yang tidak memadai untuk masyarakat pada setipa kabupaten/kota makan akan menyebabkan tingkat desparitas yang cukup tinggi. Jika ini terjadi maka akan menimbulkan dampak yang negaif juga bagi pemerintahan karena jumlah penduduk yang cukup tinggi akan menjadi beban bagi prekonomian pemerintah. Jika ini terjadi maka proyeksi pembangunan daerah yang direncanakan akan terhambat dan berjalan tidak sesuai dengan prencanaan yang telah di lakukan.

C. Keterbatasan Masalah

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendaptan Per Kapita Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari tiga variabel, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Tenaga Kerja Terserap, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pendaptan Perkapita yang dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi Pendaptan Perkapita.
2. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini hanya enam tahun dari tahun 2010-2015, sedangkan akan lebih baik bila tahun yang digunakan dalam

penelitian lebih banyak lagi agar dapat diproleh hasil yang lebih baik, hal ini disebabkan karena keterbatasan akses data dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan ini, diharapkan tidak mengurangi makna dan signifikansi hasil penelitian karena hal ini dapat diuji kembali di tempat yang lain dengan hasil yang tentunya akan berbeda juga.